

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum (Pemilu) Pemilihan umum merupakan bentuk implementasi dari sistem demokrasi juga dari penerapan sila keempat Pancasila dan pasal 1 (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu merupakan mekanisme untuk memilih wakil rakyat di badan Eksekutif maupun Legislatif di tingkat pusat maupun daerah. Pemilihan umum di Indonesia sejak 1955 hingga saat ini yang terakhir di Pemilu serentak 2024 mengalami banyak sekali perubahan dari aspek kerangka hukum, penyelenggara, tahapan, peserta, kelembagaan, Pelanggaran, maupun manajemen pelaksanaannya. Salah satu ukuran dalam menilai sukses nya penyelenggaraan pemilihan umum adalah partisipasi politik yang diwujudkan dengan pemberian hak suara oleh masyarakat yang telah mempunyai hak pilih. Boleh dikatakan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum itu lebih baik.¹

Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan bahwa banyak warga tidak menaruh perhatian terhadap negara.²

Bagi negara yang baru menjadi demokratis, tantangannya adalah apakah dan bagaimana praktik dan lembaga demokratis yang baru itu dapat diperkuat, atau, sebagaimana di kemukakan oleh beberapa pakar politik, dikonsolidasikan, sehingga

¹ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 2008, <https://www.scribd.com/document/603871018/Miriam-Budiardjo-Dasar-Dasar-Ilmu-Politik-2008-Gramedia-Pustaka-Utama>.

² Ibid. hlm. 369.

dapat bertahan terhadap ujian waktu, konflik politik, dan krisis.³ Pemilihan umum tidak lahir tanpa tujuan tetapi untuk memilih para wakil rakyat dalam rangka mewujudkan pemerintah dari, oleh, dan untuk rakyat. Menurut Liphart bahwa demokrasi, lembaga perwakilan dan pemilihan umum merupakan tiga konsep yang sangat terkait dan tak bisa dielakkan.⁴ Untuk itu partisipasi masyarakat jelas diperlukan agar dapat mengimplementasikan makna demokrasi secara mutlak.

Pemilihan umum penting untuk diselenggarakan secara berkala disebabkan oleh beberapa sebab. Pertama, pendapat atau aspirasi rakyat mengenai berbagai aspek kehidupan bersama dalam masyarakat bersifat dinamis dan berkembang dari waktu ke waktu.⁵ Kedua, disamping pendapat rakyat yang berubah dari waktu ke waktu, kondisi kehidupan bersama dalam masyarakat dapat pula berubah karena dinamika dunia Internasional atau faktor dalam negeri sendiri, baik karena faktor internal manusia maupun faktor eksternal.⁶ Ketiga, perubahan-perubahan aspirasi dan pendapat rakyat juga dapat dimungkinkan terjadi karena penambahan jumlah penduduk dan rakyat yang dewasa, terutama para pemilih baru belum tentu mempunyai sikap yang sama dengan para orang tua mereka sendiri.⁷ Keempat, pemilihan umum perlu diadakan secara teratur untuk maksud menjami terjadinya pergantian kepemimpinan negara, baik dari cabang kekuasaan eksekutif maupun legislatif.⁸

Mewujudkan negara Indonesia yang demokrasi kerakyatan merupakan pusat dari segala aktifitas politik melalui pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan sarana bagi masyarakat untuk menentukan figure dan arah kepemimpinan negara secara langsung untuk skala periode tertentu. Oleh sebab itu partisipasi politik masyarakat kemudian menjadi hal yang

³ Topo Santoso and Ida Budhiati, *Pemilu Di Indonesia: Kelembagaan, Pelaksanaan, Dan Pengawasan* (Sinar Grafika, 2021), https://books.google.co.id/books/about/Pemilu_di_Indonesia.html?id=MI0mEAAQBAJ&redir_esc=y.

⁴ *ibid* hal. 3

⁵ Jimly Asshiddiqie, "Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara Jilid 1," *Buku Ilmu Hukum Tata Negara 1* (2006): 200, www.jimly.com/pemikiran/getbuku/4.

⁶ *Ibid.* hlm. 415.

⁷ *Ibid.* hlm. 415.

⁸ *Ibid.* hlm. 415.

sangat krusial atau penting bagi pemilu itu sendiri.

Partisipasi politik merupakan kegiatan keterlibatan warga dalam kegiatan politik baik itu dalam pemilihan umum, pembuatan kebijakan publik, hingga sampai pada tahap pelaksanaan kebijakan. Memberikan hak pilih pada saat pemilihan umum dilaksanakan, ikut serta dalam kegiatan kampanye dan mengadakan hubungan dengan pemerintah, pejabat, dan kegiatan politik lainnya merupakan kegiatan partisipasi politik. Keterlibatan warga masyarakat dalam pemilihan umum merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang paling penting karena keterlibatan tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang.

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator dari implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi, dimana melibatkan rakyat secara langsung dalam pemilihan umum. Keikutsertaan warga negara dalam pemilu merupakan serangkaian kegiatan dalam membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum.

Keputusan untuk tidak memilih pada saat pemilu merupakan kategori dari partisipasi politik. Partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap kegiatan kenegaraan. Dan apabila makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti, memahami, serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan.

Menurut pasal 1 ayat (22) UU No 10 tahun 2008, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, kemudian pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No 10 tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak untuk memilih adalah warga negara Indonesia yang terdaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Dari pengertian tersebut bahwa pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang telah terdaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih.

UU Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 68 bahwa Calon Pemilih pemula adalah mereka yang

berusia 17 sampai 21 tahun dan sudah terdaftar di Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang untuk pertama kalinya akan berpartisipasi dalam Pemilu. Status mereka adalah pelajar, mahasiswa atau pekerja muda. Pemilih merupakan subjek dan objek dalam kegiatan politik yang di dalamnya ada kegiatan pemilihan umum. Pemilih sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dalam orientasi kearah pertumbuhan potensi dan kemampuannya ke depan dapat berperan dalam bidang politik (Hasibuan, 2009)

Karakter utama dari pemilih pemula disetiap pemilu adalah meskipun mereka telah cerdas dalam memahami demokrasi, namun pengaruh kuat dari lingkungan sosial khususnya lingkungan dari keluarga akan menjadi faktor penentu, akan dikemana suara mereka pada hari pemungutan suara nantinya. Serta pendidikan politik pun belum secara utuh menyentuh para pemilih pemula, maka tidak heran jika pilihan para pemilih pemula pada hari pemungutan lebih mengikuti kepada siapa keluarga mereka menentukan pilihannya.

Selain dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula biasanya oleh teman sejawat, komunitas, dan paguyuban. Sebab para pemilih pemula lebih mengikuti kelompoknya sendiri. Pendidikan politik perlu diberikan kepada pemilih pemula agar mereka memiliki sikap politik, tidak asal pilih dalam menentukan pemimpin, pandangan mengikuti kepada yang lebih banyak, dan tujuan akhirnya adalah untuk mencetak pemilih yang berkualitas.

Saat ini, tak jarang muncul asumsi yang mengatakan bahwa pemilih pemula yang berlatar belakang pendidikan yang baik akan memiliki tingkat partisipasi politik yang tinggi, dikarenakan diantara mereka mendapatkan edukasi atau bahkan memberikan edukasi tentang politik dalam berbagai bentuk seperti melalui media massa atau bahkan melakukan sosialisasi politik. Pada era reformasi, Indonesia memiliki keterbukaan informasi seiring meningkatnya jumlah media massa baik elektronik maupun non elektronik seperti media cetak, koran, majalah bahkan saat ini telah banyak muncul situs berita online seperti kompas.com,

tempo.co.id, detik.com dan lain-lain. Dengan adanya hal ini, rakyat Indonesia memiliki kebebasan berbicara dan berpendapat serta diharapkan bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik terutama dalam hal politik.⁹

Sejalan dengan lahirnya berbagai sosial media khususnya berita online dan *platform-platform* sosial media, memungkinkan masyarakat mendapatkan informasi dan berita terlebih mengenai politik yang tersebar luas dan cepat. Hal ini juga menyebabkan masyarakat memiliki peluang besar untuk terlibat dalam proses produksi maupun distribusi berita dan informasi dengan memanfaatkan kemudahan akses media sosial berbasis internet. Selain itu, hal ini juga dapat meminimalisir biaya produksi dan penyebaran informasi politik sehingga hal ini sangat digandrungi oleh masyarakat.¹⁰ Maka dari itu, sudah semestinya bahwa masyarakat akan semakin mudah untuk ikut berpartisipasi dalam dunia politik.

Berdasarkan PKPU (Peraturan Komisi Pemilihan Umum) No. 15 Tahun 2023 mengenai pelaksanaan pemilu 2024 telah diatur mulai tanggal 28 November 2023 sampai dengan 10 Februari 2024. Kampanye pemilu yang dilakukan merupakan bentuk kegiatan peserta pemilu atau pihak lain yang ditunjuk oleh peserta pemilu dengan tujuan untuk menyakinkan pemilih dengan menawarkan visi, misi, program atau citra diri yang dimiliki peserta pemilu. Kampanye tersebut dapat dilakukan dengan pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka secara langsung, pemasangan dan penggunaan alat peraga ditempat umum, melalui media sosial, media cetak, media elektronik internet, lembaga penyiaran, serta debat pasangan calon yang disampaikan saat kampanye.¹¹

Sesuai dengan keputusan KPU dalam menyelenggarakan pemilu serentak di Indonesia

⁹ Perangin-angin Krina Loina Lalolo and Munawaroh Zainal, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial," *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 4 (2018): 737–53, <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/210/141>.

¹⁰ Krina Loina Lalolo and Zainal.

¹¹ Abdul Hakam Sholahuddin, Anik Iftitah, and Uun Dewi Mahmudah, "Pelaksanaan Pasal 280 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum," *Jurnal Supremasi* 9, no. 2 (2019): 17–27, <https://doi.org/10.35457/supremasi.v9i2.793>.

pada februari 2024, Provinsi Jambi juga mengikuti pesta demokrasi tersebut dengan antusias. Terutama pada pemilih pemula di Kota Jambi. Kota Jambi yang kemudian menjadi DPT terbesar pertama di Provinsi Jambi menjadikan salah satu daerah dengan kontestasi politik yang cukup menjanjikan untuk di proyeksikan suara suara DPT-nya terlebih para pemilih pemula yang ada di Kota Jambi itu sendiri.

Pemilih pemula menjadikan segmen yang unik karena perilaku pemilih pemula mempunyai antusias yang dikategorikan tinggi sementara dengan keputusan pilihan mereka yang terkadang belum bulat. Dapat dikatakan pemilih pemula bisa termasuk pada kategori sebagai pemilih mengambang (*swing voters*). Pemilih tersebut dapat didorong oleh lingkungan maupun pengaruh kepentingan tertentu terutama oleh kerabat dekat, orang tua, dan keluarga. Terkadang daya apatisme dan budaya ikut-ikutan dalam menentukan keputusan dalam pemilih rentan dilakukan oleh pemilih pemula.

Tabel 1. 1 Perbandingan Pemilih Pemula DPT 2019 dan 2024 Kota Jambi

Kecamatan	Pemilih Pemula 2019			Pemilih Pemula 2024		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Alam Barajo	1.115	1.071	2.186	1.901	1.865	3.766
Danau Sipin	542	525	1.067	820	740	1.560
Danau Teluk	127	142	269	220	238	458
Jambi Selatan	602	544	1.146	997	954	1.951
Jambi Timur	667	689	1.356	1.180	1.097	2.277
Jelutung	611	650	1.261	1.014	921	1.935
Kota Baru	846	723	1.569	1.488	1.368	2.856
Paal Merah	1.158	1.019	2.177	1.950	1.821	3.771
Pasar Jambi	118	104	222	183	199	382
Pelayangan	154	137	291	215	213	428
Telanaipura	566	525	1.091	1.015	968	1.983
Total	6.506	6.129	12.635	10.983	10.384	21.367

Sumber : KPU Kota Jambi 2024

Table tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pada pemilih pemula di Kota Jambi 2019 sebanyak 12.635 dan pemilih pemula 2024 sebesar 21.367. Kenaikan dari pemilih pemula 2019 dan pemilih pemula ke tahun 2024 di Kota Jambi sebesar 69% artinya kenaikan suara pemilih pemula ini mempunyai kekuatan dan pengaruh terhadap hasil pemilu tahun 2024.

Suara yang signifikan naiknya inilah yang kemudian menjadi menarik dilihat lebih dalam serta di teliti lebih seksama.

Tabel 1. 2 Klasifikasi Pemilih Berdasarkan Generasi Usia Pada DPT Pemilu Tahun 2024 Kota Jambi

No	Generasi Usia	Jumlah Pemilih
1	Generasi Z 17-24 tahun	101.835
2	Milenial 25-39 tahun	156.853
3	Generasi X 30-55 tahun	129.327
4	Baby Boomer 56-76 tahun	58.175
5	Lansia >76 tahun	5.533
Total		451.723

Sumber : KPU Kota Jambi 2024

Klasifikasi pada table pemilih diatas menunjukkan jumlah DPT Pemilu Kota Jambi 2024 didominasi oleh generasi z dan milenial atau pemilih muda termasuk pemilih pemula. Pemilih pemula merupakan pelajar atau remaja yang dapat dijadikan sasaran karena jumlah pemilih pemula dikategorikan cukup besar dan cukup diperhitungkan yang mempengaruhi hasil dalam pemilu, serta dapat dikategorikan sebagai pemilih kuantitas dengan pemilih muda.

Data KPU yang didapatkan peneliti diatas kemudian menjadi gambaran umum yang juga memiliki daya tarik tersendiri mengapa peneliti memilih konteks penelitian terhadap Pemilih Pemula di Kota Jambi. Dari beberapa data dan narasi yang peneliti tulsi kemukakan kemudian peneliti memilih judul “Analisis Pemilih Pemula pada Pemilu (Presiden dan Wakil Presiden) di Kota Jambi tahun 2024.

Selanjutnya peneliti akan menjabarkan beberapa penelitian terdahulu yang kemudian menjadi pembeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini. Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Syarief Hidayat dengan judul “partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu tahun 2019 (studi kasus di desa lubuk lancang kabupaten banyuasin sumatera selatan).

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan pada tahun 2021. Fokus penelitian ini adalah partisipasi politik pemilih pemula di desa Lubuk Lancang. Penelitian ini berfokus pada penentuan bentuk pemilih pemula di daerah tersebut serta faktor pendorong dan penghambat partisipasi politik itu sendiri.

Yang kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Ristiati Ajeng Wahidiyah dengan judul “analisis partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan kepala desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar tahun 2021”. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini adalah partisipasi pemilih pemula dalam Islam dan faktor penghambat dan pendorong dari partisipasi pemilih pemula di desa Bangun Sari.

Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kefrin Ramadhan dengan judul “partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan bupati dan wakil bupati Soppeng tahun 2020”. Penelitian dengan jenis Kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini memiliki tujuan penelitian untuk mencari tahu bentuk partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Soppeng dan mencari tahu faktor-faktor pendorong dan penghambat pemilih pemula di Kabupaten Soppeng.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi pemilih pemula Kota Jambi pada pemilihan serentak tahun 2024 di Kota Jambi ?
2. Apa rasionalitas pemilih pemula dalam partisipasi pemilihan umum tahun 2024 di Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui partisipasi pemilih pemula kota jambi pada pemilihan serentak tahun 2024 di kota jambi.
2. Untuk mengetahui rasionalitas pemilih pemula dalam partisipasi pemilihan umum tahun 2024 di kota jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Salah satu manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kajian ilmu politik terutama pada hal yang berkaitan dengan partisipasi politik pemilih pemula dalam kegiatan pemilu. Selain itu, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meberikan pemahaman, pengembangan wawasan, dan pengalaman bagi penulis serta kontribusi literatur kepada Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat menambahkan informasi mengenai peran partai politik dalam preferensi pemilih pemula di kota Jambi pada pemilihan umum tahun 2024, serta peneliti ini dapat direkomendasikan kepada pihak yang membutuhkan.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Partisipasi Politik

Partisipasi politik juga disebut sebagai berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam kepentingan politik. Menurut Budiardjo (2008) partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang yang secara aktif dalam kehidupan politik seperti ikut serta dalam memilih pimpinan negara baik secara langsung atau tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kebijakan publik (public policy). Sejalan dengan hal tersebut, Milbrath and Goel dalam Cholisin (2007) memaparkan beberapa jenis partisipasi

politik diantaranya:

1. Partisipasi politik apatis, yang merupakan bentuk partisipasi politik di mana masyarakat tidak memiliki keingintahuan atau menarik diri untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Dengan kata lain, seseorang tidak pernah sama sekali untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan politik termasuk pemilu
2. Partisipasi politik spectator, partisipasi jenis ini merupakan jenis partisipasi politik dimana seseorang atau masyarakat setidaknya pernah ikut serta mengikuti kegiatan politik dalam hidupnya. Sebagai contoh adalah masyarakat yang hanya ikut serta dalam pemilu saja. Masyarakat yang mengikuti kegiatan seperti pemilu namun tidak memberikan hak suaranya juga termasuk dalam jenis partisipasi ini.
3. politik gladiator, berbeda dengan jenis-jenis partisipasi politik sebelumnya partisipasi politik ini merupakan jenis partisipasi politik dimana masyarakat aktif untuk ikut serta dalam kegiatan politik seperti komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivis masyarakat.
4. Partisipasi politik pengkritik, partisipasi jenis ini dapat diartikan sebagai kegiatan masyarakat yang tidak konvensional dalam kegiatan politik. Beberapa contoh bentuk partisipasi politik tidak konvensional antara lain: pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindak kekerasan seperti pengerusakan, pengeboman dan lainlain.

Terkait dengan bentuk-bentuk partisipasi politik, Verba dan Nie (1978) dalam Morissan (2014) memaparkan beberapa bentuk partisipasi politik seperti: 1) Voting, yakni melakukan pemungutan suara atau mengikuti kegiatan pemilu. 2) Campaign Activity, yang mencakup kegiatan seperti menjadi anggota atau petugas dari partai politik, memberikan donasi atau sumbangan kepada partai politik atau kelompok politik. Kegiatan ini dapat berupa berdonasi untuk mempromosikan calon kandidat pemerintah melalui media sosial atau website yang akan dijangkau oleh masyarakat luas. 3) Contacting, yakni kegiatan berupa kegiatan untuk

menghubungi pemimpin politik atau pejabat publik guna menyampaikan masalah-masalah yang berdimensi publik seperti masalah perekonomian dan lain-lain. Dalam hal ini, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi mereka melalui media masa terutama internet, masyarakat dapat bebas mengirim pesan melalui e-mail terhadap pejabat publik atau pemimpin politik. 4) Cooperative, kegiatan ini merupakan kegiatan komunitas terkait isu atau masalah komunitas lokal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik ialah segala bentuk kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat yang terkait dengan politik. Namun, hal itu tidak hanya sebagai calon pemimpin, mengikuti pemilu saja melainkan hal yang sebatas menyebarluaskan informasi politik, mengikuti kegiatan sosial juga termasuk sebagai contoh partisipasi politik. Teori-teori diatas dianggap relevan sebagai pedoman dalam penelitian ini yang akan meneliti tentang partisipasi politik pemilih pemula dalam kegiatan pemilu.

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Meningkat atau menurunnya tingkat partisipasi politik pasti dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada dua faktor pendorong bagi menguatnya partisipasi politik. Pertama, meningkatnya pengetahuan tentang partisipasi politik masyarakat. Kedua, penggunaan media komunikasi seperti, penyebaran koran atau media cetak, penggunaan teknologi seperti radio media televisi, dan sebagainya untuk menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas politik.

1.5.2 Teori Rasionalitas

Rasional merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam mengelompokan tipe-tipe tindakan sosial. Arti rasional sendiri adalah melalui pemikiran dan pertimbangan secara logis dan sadar. Perbedaan tipe-tipe tindakan sosial adalah antara tindakan rasional dan yang norasional. Tindakan rasional menurut Weber Berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Di dalam kedua kategori utama mengenai tindakan rasional dan non rasional itu, ada dua bagian satu sama lain. Tindakan rasional mencakup

tindakan Rasionalitas Instrumental dan tindakan rasionalitas berorientasi nilai, sedangkan tindakan nonrasional adalah tindakan afektif dan tindakan tradisional.

Bagi Weber, konsep rasionalitas merupakan kunci bagi suatu analisa obyektif mengenai arti-arti subyektif dan juga merupakan dasar perbandingan mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda. Pendekatan obyektif hanya berhubungan dengan gejala yang dapat diamati seperti benda fisik atau perilaku nyata, sedangkan pendekatan subyektif berusaha untuk memperhatikan juga gejala-gejala yang sulit ditangkap dan tidak dapat diamati seperti perasaan individu, pikirannya, dan motif-motifnya. Perbedaan juga dapat dilihat dalam hubungannya dengan hal dimana pengalaman subyektif pribadi seseorang dimiliki bersama oleh suatu kelompok sosial, pengalaman subyektif dapat dimengerti karena dialami bersama secara meluas, dapat dilihat sebagai obyektif sedangkan pengalaman subyektif yang tidak dapat dikomunikasikan atau dimengerti, tetapi tidak dapat ditangkap sebagai suatu pengalaman pribadi yang benar-benar subyektif, meskipun sangat riil bagi orang yang bersangkutan.¹²

Max Weber dalam mengklasifikasikan empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi system dan struktur sosial masyarakat yaitu:

a. Rasionalitas instrumental (Zwerk Rational)

Jenis Tindakan sosial Rasional instrumental ini merupakan tindakan yang memiliki rasionalitas paling tinggi, yang meliputi pilihan yang sadar (masuk akal) yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas dasar suatu kriteria menentukan satu pilihan di antara tujuan-tujuan yang saling bersaing, lalu individu menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan.¹³

Rasional instrumental merupakan Tindakan sosial yang dilakukan seseorang

¹² Johnson and Doyle Paul, "Teori Sosiologi Klasik Dan Modern; Jilid 1" (Gramedia Pustaka Utama, 1994), <https://lib.ui.ac.id>.

¹³ Johnson and Paul.

didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.¹⁴

Dalam tindakan ini manusia melakukan suatu tindakan sosial setelah mereka melalui pertimbangan matang mengenai tujuan dan cara yang akan ditempuh untuk meraih tujuan itu. maksudnya tindakan atau perilaku yang dilakukan memang jelas untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan sosial itu sudah dipertimbangkan masak-masak tujuan dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Manusia dalam melakukan tindakan atau perilaku itu sadar akan apa yang dilakukannya dan sadar akan tujuan tindakannya. Jika dihubungkan dengan penelitian ini jenis tindakan rational instrumental ini merupakan salah satu jenis tindakan sosial yang cocok untuk menganalisis penelitian tentang Kehidupan sosial ekonomi masyarakat penambang minyak tradisional.

b. Rasionalitas yang berorientasi nilai (Werk Rational)

Tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai merupakan tindakan sosial yang hampir sama dengan tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan yang dilakukan telah melalui pertimbangan yang matang dan mempunyai tujuan yang jelas, yang membedakannya terletak pada nilai-nilai yang menjadi dasar dalam tindakan ini.

Yaitu alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute atau merupakan nilai akhir baginya. individu mempertimbangkan alat untuk mencapai nilai-nilai seperti itu, tetapi nilai-nilai itu sendiri sudah ada.¹⁵

Tindakan sosial ini memperhitungkan manfaat, sedangkan tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan, kriteria baik dan benar merupakan menurut penilaian dari

¹⁴ GeorgeRitzer dan Douglas J Goodman. Teori Sosiologi(Yogyakarta : Kereasi Wacana, 1995),101

¹⁵ Johnson and Paul, "Teori Sosiologi Klasik Dan Modern; Jilid 1."

masyarakat Bagi tindakan sosial ini yang penting adalah kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai budaya dan agama bisa juga nilai-nilai lain yang menjadi keyakinan disetiap individu masyarakat. Setiap individu atau kelompok masyarakat mempunyai keyakinan terhadap nilai-nilai yang berbeda jadi tindakan yang dilakukan oleh setiap individu menurut jenis tindakan ini mempunyai makna yang berbeda-beda. Contoh tindakan yang berorientasi nilai adalah seorang yang kaya akan kurang mampu. memberi sodaqoh kepada orang yang miskin dengan tujuan untuk membantu orang miskin tersebut dan mendapatkan pahala dari Allah, karena dalam nilai agama diajarkan agar bersodaqoh.

c. Tindakan afektif/Tindakan yang dipengaruhi emosi (Affectual Action)

Tindakan ini berbeda dengan tindakan rasional instrumental dan tindakan rasionalitas berorientasi nilai, karena tindakan afektif tidak melalui pertimbangan yang sadar tindakan ini tercipta dengan spontan karena pengaruh emosi dan perasaan seseorang.

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif, tindakan ini benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideology, atau criteria rasional lainnya.¹⁶

Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Tindakan ini dipengaruhi oleh emosi dan perasaan seseorang. Contohnya adanya emosi penambang sehingga terjadi pertengkaran dikarenakan persaingan atau perbedaan pendapat.

d. Tindakan tradisional/Tindakan karena kebiasaan (Traditional action)

¹⁶ Johnson and Paul.

Tindakan sosial ini dilakukan oleh seseorang karena mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah diajarkan secara turun temurun dan telah baku dan tidak dapat diubah. Jadi tindakan ini tidak melalui perencanaan turun temurun.

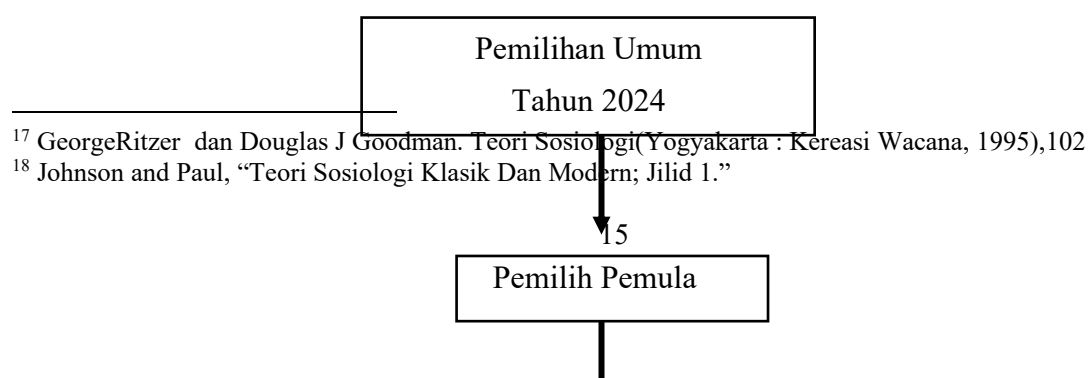
Yang sadar terlebih dahulu, baik dari caranya maupun tujuannya. Karena mereanya mengulangnya dari kebiasaan yang sudah dilakukan secara Seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif bersifat spontan, tidak rasional dan merupakan refleksi emosional dari individu.¹⁷

Apabila dalam kelompok masyarakat ada yang di dominasi oleh orientasi tindakan sosial ini maka kebiasaan dan pemahaman mereka akan di dukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama ada di daerah tersebut sebagai kerangka acuannya yang diterima begitu saja tanpa persoalan.¹⁸

Sama halnya di penelitian yang telah dilakukan pemahaman dan cara berpikir masyarakat yang masih tradisional yang tercipta dari kebiasaan nenek moyang dan berlanjut secara turun temurun pada setiap lapisan masyarakat sekitar. Dan masyarakat penambang minyak tradisional tetap melakukan dengan cara tradisional dan tidak ingin mengubah cara mereka dan tidak dipersoalkan meskipun sudah banyak alat-alat yang lebih modern.

1.6 Kerangka Berfikir

Pada kerangka berpikir ini akan dijelaskan bahwa penelitian ini akan menganalisa bagaimana bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Pada Tahun 2024. Berdasarkan penjabaran tersebut, adapun alur pemikiran yang digunakan peneliti sebagai berikut:





1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah adalah suatu dugaan sementara, kesimpulan sementara atau pendapat yang belum final yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah karena belum teruji kebenarannya. Namun, bisa jadi apa yang dikemukakan dalam hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.¹⁹

Atas dasar kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh rasionalitas terhadap partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Kota Jambi.

H0 : Tidak ada pengaruh rasionalitas terhadap partisipasi politik pemilih pemula dalam

¹⁹ Musri Yuusf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian*, 2016, <https://www.scribd.com/document/488334763/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-Penelitian-Gabungan-by-Muri-Yusuf-z-lib-org>.

pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Kota Jambi.

Jika terbukti adanya pengaruh pemilih pemula dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Kota Jambi maka H1 diterima dan H0 ditolak, begitupun sebaliknya.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan digunakan dengan memiliki tujuan untuk memberikan jawaban terkait penelitian dengan cara mendeskripsikan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024 di kota jambi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner. Kuisisioner bertujuan untuk mendapatkan data tentang faktor orientasi policy problem solving dan faktor orientasi ideologi untuk mengetahui partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum presiden dan wakil presiden pemilih tersebut termasuk dalam jenis partisipasi politik apatis, politik gladiator, politik spectator atau politik pengkritik.

Terpenting dalam pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi secara lengkap terkait suatu permasalahan, fenomena, alam ataupun sosial. Dalam instrumen penelitian ini yakni berupa kuisisioner yang terdapat 24 pertanyaan secara tertutup yang akan dijawab oleh 99 responden serta disebar dengan menggunakan google form. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk peroleh jawaban Skor 1: Sangat tidak setuju, Skor 2: Tidak

setuju, Skor 3: Netral, Skor 4: Setuju, Skor 5: Sangat setuju.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan fakta sekaligus menjawab apa yang menjadi masalah dalam judul yang akan diteliti yakni tentang Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilu tahun 2024 di Kota Jambi.

1.8.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat dan objek yang akan diamati peneliti dalam mengungkapkan fakta serta data yang terdapat dan memuat sebuah informasi dalam fenomena yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mahasiswa/mahasiswi yang ada di Kota Jambi. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah: Pemilih pemula di kota Jambi merupakan penyumbang suara terbanyak di pemilu tahun 2024.

1.8.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian melalui latar belakang tersebut, maka penelitian ini mempunyai fokus pembatasan yakni objek yang akan diteliti adalah pemilih pemula yang ada di Kota Jambi. Hal ini dilakukan untuk menentukan informasi sesuai fokus penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mengetahui peran pemilih pemula di kota Jambi pada pemilihan umum tahun 2024.

1.8.4 Variabel penelitian dan Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

- a. Variabel independen atau variabel bebas (X) yang mempengaruhi secara langsung terikat.

Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi yaitu rasionalitas.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43.

- b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) mendapat pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terpengaruh (Y) adalah partisipasi politik pemilih pemula yang ada di kota jambi pada pemilihan presiden pada tahun 2024.

Menurut Marsi Singarsimbun Devinisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasonal semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.²¹

X= rasionalitas.

Y= partisipasi politik pemilih pemula.

1.8.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif” memberikan pengertian populasi, yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat atau penduduk di Kota Jambi yang berdomisili Kota Jambi yang masuk kedalam Daftar Pemilih Tetap untuk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024.

Tabel 1. 3 Daftar Pemilih Tetap Berdasarkan Kecamatan di Kota Jambi

NO.	KECAMATAN	JUMLAH DPT
1.	Alam barajo	3.766
2.	Danau sipin	1.560
3.	Danau teluk	458
4.	Jambi selatan	1.951
5.	Jambi timur	2.277
6.	Jelutung	1.935
7.	Kota baru	2.856
8.	Pal merah	3.771
9.	Pasar jambi	382

²¹ Masri Singarimbun and Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei, LP3ES-Jakarta* (LP3ES-Jakarta), accessed September 4, 2025, <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/27rjb>.

10.	Pelayangan	428
11.	Telanaipura	1.983
	TOTAL	21.367

Sumber: KPU Jambi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui daftar pemilih pemula pada pemilu Presiden dan Wakil Presiden Kota Jambi sebanyak 21.367 pemilih.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.²²

Dalam penelitian ini sampelnya adalah seluruh masyarakat yang terdaftar sebagai DPT di 11 Kecamatan yang telah disebutkan pada bagian yang ada di Kota Jambi. Karena jumlah populasi yang akan diteliti berjumlah lebih dari seribu, maka untuk menentukan besaran sampel yang akan di ambil peneliti menggunakan teknik *sample Slovin*.

$$S = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

S= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Tingkat kesalahan

Pada penelitian ini masyarakat yang akan diteliti sebanyak 451.753 orang. Peneliti mengambil taraf keyakinan atas keberhasilan penelitian ini adalah 90% dan akan terjadi kesalahan 10%. Maka jumlah sampel menurut rumus slovin adalah:

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

$$s = \frac{21.367}{1 + 21.367 \times 0,1^2}$$

$$s = \frac{21.367}{1 + 21.367 \times 0,01}$$

$$s = \frac{21.367}{215}$$

$s = 99,38$ dibulatkan menjadi 99

Dari rumus tersebut didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang.

c. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*.

1. Propotional Random Sampling

Dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil – wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada dalam masing-masing kelompok tersebut.²³

2. Random Sampling

Teknik ini disebut juga serampangan, tidak panjang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian.²⁴

Berdasarkan pengertian tersebut teknik *Proportional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi dengan mengambil sampel dari tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub

²³ Sugiyono.

²⁴ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)* (Bumi Aksara, 2017), <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK26182/metodologi-penelitian-sosial-edisi-ketiga>.

populasi secara acak.

Untuk menentukan pembagian sampel di tiap Kecamatan peneliti menggunakan

rumus Yamane : $n = \frac{n1 \cdot n}{N}$

Keterangan :

n1= Jumlah Populasi DPT tiap Kecamatan

n= Jumlah Sample Pada Populasi Awal

N= Jumlah Populasi (DPT) Keseluruhan

Berdasarkan perhitungan dengan rumus di atas maka dapat di tentukan jumlah sampel untuk tiap kecamatan di Kota Jambi. Dalam mendapatkan mendapatkan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik Proportional Random Sampling, dimana sampel yang diambil secara acak di masyarakat.

Tabel 1. 4 Jumlah Sampel Di Tiap Kecamatan

NO.	NAMA KECAMATAN	JUMLAH
1.	ALAM BARAJO	17
2.	DANAU SIPIN	7
3.	DANAU TELUK	2
4.	JAMBI SELATAN	9
5.	JAMBI TIMUR	11
6.	JELUTUNG	9
7.	KOTA BARU	13
8.	PAL MERAH	18
9.	PASAR JAMBI	2
10.	PELAYANGAN	2
11.	TELANAIPURA	9
	TOTAL	99

Sumber: Diolah

1.8.6 Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila di lihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dari setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan

data dapat menggunakan dua sumber data:

a. Data primer

Data primer merupakan jenis sumber data yang diperoleh langsung dari sumber objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dibagikan untuk diisi oleh responden.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis sumber data yang bersumber dari media tulis seperti buku, majalah, arsip, jurnal, gambar, dokumentasi yang ada berkaitan dengan aktivitas dan sesuai dengan tema yang dipilih dalam penelitian ini.

1.8.7 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan serta cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.²⁵

1.8.8 Uji Instrumental Penelitian

1. Uji Validitas

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

korelasi tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas tinggi.²⁶ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *product momen* dengan angka dasar menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefiensi dan korelasi antara variabel x dan y

X = skor dari setiap item

n = jumlah subjek

Y = jumlah dari skor item

Instrumen atau pernyataan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak dapat dilakukan pengujian lanjutan atau dihitung dalam kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan $r_{tabel} = 0,195$ (df= n-2) dengan sig 5%.

2. Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.²⁷ Uji reabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, di mana item yang valid saja yang masuk pengujian. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, adalah sebagai berikut:

1. Jika angka reliabilitas Cronbach Alpha melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.

²⁶ *Ibid*, hlm. 133.

²⁷ *Ibid*, hlm. 121.

2. Jika angka reliabilitas Cronbach Alpha kurang dari angka 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Uji reabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Cronbach Alpha (α) karena penelitian ini menggunakan angket maka rumusnya:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Nilai reabilitas

K = Banyak item pertanyaan

$\sum S_i^2$ = Jumlah skor setiap item

S_t^2 = Jumlah atau total varians

1.8.9 Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh 99 responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.²⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang mana teknik analisis yang peneliti gunakan disini ialah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

1.8.10 Teknik Pengolahan Data

Untuk mengetahui jawaban dari tiap kuesioner maka dibutuhkan Data Coding untuk menilai tiap jawaban. Data Coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer.²⁹ Dalam penelitian ini penulis mengolah dan menganalisis data menggunakan SPSS. Oleh karena itu, dari setiap jawaban pertanyaan yang diberikan akan diberi skor nilai yang berbeda-beda.

- a. Sangat setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Netral : 3
- d. Tidak setuju : 2
- e. Sangat Tidak Setuju : 1

²⁹ Prasetyo. Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (RajaGrafindo Persada, 2006), <https://lib.ui.ac.id>. Hal 171.